

BAB I

PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang.

Banyak agama, peradaban, dan kelompok etnis yang berbeda hidup berdampingan di Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia sangat taat pada kepercayaan agama mereka, yang membentuk budaya dan kehidupan sehari-hari di setiap daerah. Kekristenan adalah salah satu dari enam agama yang telah mendapatkan pengakuan dan penerimaan resmi. Persentase penduduk Indonesia yang mengidentifikasi diri sebagai Kristen terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.

Karena tingginya konsentrasi umat Kristen di Nusa Tenggara Timur (NTT), banyak acara keagamaan berlangsung secara teratur di seluruh provinsi. Di antara wilayah NTT, Rote Ndao memiliki salah satu konsentrasi umat Kristen tertinggi.

Acara keagamaan sering berlangsung di Kabupaten Rote Ndao, di antara lokasi lain di NTT. Pada tahun 2023, populasi kabupaten ini adalah 151.599 jiwa dan luas wilayahnya adalah 1.280,10 km². Menurut statistik terbaru (Angka Kabupaten Rote Ndao, 2018, 2020), 60,30 persen penduduk di wilayah ini mengidentifikasi diri sebagai Kristen. Karena populasi Kristen yang besar, terdapat banyak kelompok dan komunitas doa dewasa dan pemuda. Kualitas dan pengembangan sumber daya manusia suatu kota dapat memperoleh manfaat dari keberadaan komunitas dan kelompok doa ini, yang berupaya menjangkau banyak individu di Kabupaten Rote Ndao. Hal ini dapat dicapai dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendorong masyarakat yang lebih dinamis, inovatif, dan aktif.

Terdapat banyak jenis kelompok komunitas di Kabupaten Rote Ndao, termasuk gereja, kelompok doa, komunitas Kristen, dan banyak lagi. Kabupaten Rote Ndao memiliki banyak sekali pelayanan, baik di dalam maupun di luar kota. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah persekutuan di Kabupaten Rote Ndao memperluas program pelayanan mereka dalam upaya untuk melayani masyarakat setempat dan orang lain di luar Pulau Rote secara spiritual dengan lebih baik.

Lebih lanjut, pengenalan Injil Kebenaran Allah di Pulau Rote pada awal abad ke-17, lebih tepatnya pada tahun 1729, menimbulkan signifikansi sejarah spiritual Kabupaten Rote Ndao. Seorang kepala desa tradisional bernama Foe Mboera menjadi penginjil setelah dibaptis sebagai Benjamin Messakh di kota Fiulain, yang penting bagi masyarakat Rote

Ndao. Kekristenan pertama kali berkembang dan menyebar di Pulau Rote. Kabar Injil dengan cepat menyebar ke seluruh komunitas, menyentuh setiap kota di Pulau Rote Ndao.



Gambar 1 Rumah gereja di Fiulain

Berbagai upaya spiritual di dalam Gereja, lingkaran doa, komunitas Kristen, dan bahkan negara telah berkembang sebagai respons terhadap masa lalu ini. Seminar, retret, KPI (Layanan Penyegaran Iman), KKR (Layanan Kebangkitan Rohani), dan acara serupa lainnya telah berkembang selama bertahun-tahun.



Gambar 2 Kegiatan oekumene dan seminar di kab. Rote Ndao

Keterbatasan ruang mencegah organisasi untuk menyelenggarakan acara-acara bermanfaat seperti KKR, KPI, Konser Musik Spiritual, Kompetisi Paduan Suara Gereja, Seminar, dan pertemuan sekuler lainnya. Hal ini juga menghambat kemampuan mereka untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan kesempatan untuk pelayanan spiritual, seperti latihan musik, paduan suara, tari, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan pendidikan dan produktif lainnya. Gereja di Kabupaten Rote Ndao tidak menyediakan ruang yang memadai untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan selain ibadah, yang berkontribusi pada kurangnya infrastruktur kegiatan spiritual di wilayah tersebut. Mengingat kondisi kegiatan spiritual saat ini, sangat penting untuk

membangun lokasi pusat yang dapat mengakomodasi semuanya. Lokasi ini harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka yang terlibat dalam pembinaan dan pengembangan pelayanan spiritual, baik rekreasi maupun pendidikan.

Kegiatan spiritual Kristen, pelatihan keterampilan, dan aktivitas lainnya (seperti tari, alat musik, dan paduan suara) dapat berlangsung di tempat yang sesuai untuk pertemuan tersebut. Selain itu, ada kelompok sel yang bertemu untuk berbagi Firman Tuhan dan melakukan konsultasi pribadi dengan orang lain dalam kelompok yang sama, serta kelompok sel kreatif yang bertemu untuk berbagi Firman Tuhan dan bermain permainan seperti olahraga atau tantangan. Fasilitas khusus diperlukan untuk kegiatan ini, yang biasanya diadakan di luar ruangan. Pertemuan yang diadakan sebelum suatu acara atau kegiatan lain, serta pertemuan doa atau doa syafaat, termasuk dalam kategori ini.

Pusat Kristen dengan berbagai fasilitas seperti tempat ibadah, perpustakaan, kantor manajemen, studio musik, amfiteater, area makan, taman, fasilitas olahraga, dan banyak lagi diperlukan untuk kegiatan-kegiatan ini. Pengembangan spiritual dan kegiatan bimbingan dapat berjalan efektif dan tanpa hambatan dengan bantuan infrastruktur dan fasilitas terpusat. Dengan demikian, baik komunitas atau kelompok doa maupun pemerintah dapat memainkan peran mereka sepenuhnya dalam mengulurkan tangan membantu mereka yang membutuhkan, mengajak mereka untuk datang dan berpartisipasi dalam ibadah dan doa, memperkuat hubungan individu dengan Tuhan, dan meningkatkan sumber daya manusia.

Fasilitas yang menonjol atau menggambarkan signifikansi historis dan kepribadian Kekristenan dirancang secara konseptual menggunakan gaya arsitektur postmodern. Dengan cara ini, fasilitas dapat dirancang agar sesuai dengan suasana umum dan aktivitas lokasi. Dengan menggunakan bentuk-bentuk ini, seseorang dapat memberikan bangunan, fasad, atau dekorasi bentuk dan tampilan yang lebih mencolok yang selaras dengan lingkungan sekitar dan latar belakang sosial budaya setempat, sambil menyertakan dekorasi dan ornamen yang khas dari Kabupaten Rote Ndao.

Menggunakan Arsitektur Postmodern sebagai kerangka kerja untuk desain adalah cara yang bagus untuk mewujudkan ide desain yang dimaksud, yang sejalan dengan tujuan untuk menampilkan karakter dan signifikansi Kekristenan. Realisasi proses

desain dimungkinkan melalui penerapan konsep dan ide arsitektur Postmodern. Ini akan membawa transformasi di Kabupaten Rote Ndao dan pertumbuhan Kekristenan. Demi kontrol dan manajemen teknis, sebaiknya semua fasilitas penting ditempatkan atau digabungkan ke satu lokasi. Hal ini menyederhanakan administrasi, pemeliharaan, dan keamanan. Selain itu, semua fasilitas dapat diakses dengan cepat, sehingga intensitas aktivitas menjadi lebih mudah. Itulah mengapa lebih masuk akal untuk mengkonsolidasikan semua fasilitas ke satu lokasi.

Selain itu, tempat ini dapat menjadi tempat di mana banyak denominasi gereja dapat berkumpul meskipun memiliki perbedaan. Hal ini karena, seperti Tritunggal—Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus—memiliki tiga pribadi tetapi satu tubuh, demikian pula hubungan antar Gereja. Berinteraksi dengan masyarakat adalah manfaat lain dari hal ini.

Sebuah "Pusat Kristen" dapat menjadi tempat bimbingan dan pengembangan spiritual, dengan berbagai fasilitas utama dan pendukung yang direncanakan sesuai kebutuhan, untuk mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh umat Kristen, khususnya kelompok Persekutuan Doa dan komunitas Kristen, serta pemerintah, yang juga terlibat dalam upaya ini di Kabupaten Rote Ndao.

1.2 Identifikasi masalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada, maka identifikasi masalah yang ada secara garis besar adalah:

- menyediakan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan pelayanan rohani yang dalam bentuk event.
- merencanakan Fasilitas dan Saran-prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan untuk pengembangan dan pelatihan seperti latihan musik, paduan suara, tari-tarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan.

- menghadirkan fasilitas- fasilitas yang direncanakan dapat menampilkan atau menggambarkan makna dan karakter dari kekristenan sebagai ide desain bangunan dengan pendekatan Arsitektur post Modern.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian hasil identifikasi, maka diambil rumusan masalahnya, yaitu :

Bagaimana menyediakan fasilitas yang dapat dipergunakan sebagai wadah pelayanan rohani dalam bentuk event-event rohani seperti KKR, KPI, Konser Musik Rohani, Lomba Paduan Suara Gerejawi, Seminar, dan juga event sekuler lain yang memiliki dampak positif, dan juga untuk pembinaan pelatihan dan pengembangan pelayanan rohani yang rekreatif dan edukatif seperti latihan musik, paduan suara, taritarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan demi meningkatkan kualitas spiritual masyarakat, yang direncanakan dalam satu kawasan terpadu dengan menampilkan fasilitas yang akan direncanakan memiliki makna dan karakter kekristenan, dengan menggunakan prinsip dan gagasan metafora arsitektur kedalam proses merancang bangunan untuk bisa menghasilkan bentuk desain yang diinginkan.

1.4. Tujuan dan Saran.

1.4.1 Tujuan

- ✓ Menghadirkan konsep fasilitas untuk kegiatan pelayanan kerohanian dengan tampilan yang memiliki wujud makna dan karakter dari kekristenan.
- ✓ Menghadirkan konsep fasilitas dan Saran-prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan untuk pengembangan dan pelatihan seperti latihan musik, paduan suara, taritarian, dan kegiatan pelatihan dan pengembangan lain yang bersifat edukatif dan produktif yang berguna bagi kepentingan pelayanan.

1.4.2 Sasaran

Sasaran penelitian dari perencanaan perencanaan dan perancangan “*Christian Center*” di Ba’a kabupaten Rote Ndao adalah :

- Gagasan tentang fasilitas dan infrastruktur dikembangkan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pengembangan yang bermanfaat bagi pelayanan, termasuk latihan musik, latihan paduan suara, kelas tari, dan kegiatan serupa lainnya.
- Dengan tampilan luar yang mencerminkan esensi dan karakter Kekristenan, gagasan tentang pusat-pusat kegiatan pelayanan spiritual dikonsepsikan.
- Kini terdapat area terpadu yang memenuhi kebutuhan kegiatan pelayanan spiritual di Ba'a, Kabupaten Rote Ndao.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan.

Pusat Kristen di Ba'a, Kabupaten Rote Ndao, menjadi fokus utama pembahasan Proyek Akhir ini mengenai isu-isu berikut :

- Berdasarkan gagasan ilmu arsitektur postmodern, perencanaan ini memprioritaskan potensi yang diperoleh dan kemudian mengevaluasinya untuk digunakan sebagai ide atau konsep.
- Strategi ini mengacu pada sejumlah praktik arsitektur postmodern, termasuk: membuat tujuan bangunan terlihat; mengungkapkan material dan struktur bangunan yang dimaksudkan; dan menghasilkan desain yang estetis.
- Untuk mempermudah analisis dan menjamin data yang autentik dan spesifik, penelitian ini dilakukan dengan penekanan tunggal pada lokasi pembangunan Pusat Kristen di Ba'a, Kabupaten Rote Ndao.

1.6. Metodologi Penelitian.

1.6.1. Metodologi Data

Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif digunakan. Untuk menghasilkan konsep desain, studi ini perlu mengidentifikasi objek yang relevan, melakukan studi lapangan, meninjau literatur yang relevan, dan secara induktif membandingkan dan

membedakan objek terkait. Persyaratan lahan, kebutuhan ruang, dan massa bangunan tidak dapat dihitung tanpa data kuantitatif. Tujuan dari pendekatan studi ini adalah untuk mengumpulkan data yang akan menjadi dasar desain ini dengan mengamati dan menganalisis karakteristik lahan, persyaratan fasilitas, dan ukuran fasilitas.

1.6.2 Data Primer.

Data yang dikumpulkan melalui survei atau bentuk pengamatan langsung lainnya dikenal sebagai data primer. Sumber utama data ini adalah:

a. Observasi

Pengamatan langsung terhadap objek studi digunakan untuk mengumpulkan data seperti dimensi lahan, jenis vegetasi, topografi, geologi, dan hasil penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung analisis lahan, studi kelayakan, dan studi kelayakan lahan.

b. Kebutuhan Data Primer.

Tabel 1 Data Primer

| NO | Data | Jenis data | Sumber Data | Teknik pengumpulan data | Kebutuhan analisis | Teknik analisis |
|----|---|-------------|--|---|--|--|
| 1 | Eksisting lokasi seperti geologi, topografi, vegetasi, utilitas | Data primer | Survey, dokumentasi, lokasi, wawancara | Observasi, wawancara, dinas Pupr | Analisa ruang terbuka dan tata tepak | Penggunaan material dan elemen tapak sesuai fungsi dalam tapak perencanaan |
| 2 | Aktifitas data, jumlah pengunjung | Data primer | Survey, dokumentasi, wawancara | Observasi, wawancara warga sekitar lokasi Rote ndao | Analisa aktifitas dan kebutuhan fasilitas, hubungan antar bangunan | Perhitungan kapasitas pengunjung, pola hubungan antar bangunan |

Sumber : Dari berbagai Sumber.

1.6.3 Data Sekunder

Tabel 2 Data Sekunder.

| NO | Data | Jenis data | Sumber data | Teknik pengumpulan | Kebutuhan analisis | Teknik analisis |
|----|--|---------------|---|--|--|--|
| 1 | Peta mikro & makro tentang lokasi | Data sekunder | Internet (google earth) | Observasi | Analisa lokasi perencanaan | Penjabaran lokasi perencanaan |
| | Literatur mengenai perencanaan | Data sekunder | Internet (E-book) | Studi literatur Christian Center | Pengertian, fungsi, Analisa, konsep | Perhitungan luasan ruang dan dan pemilihan |
| 2 | & perancangan Christian Center | | | | Arsitektur post Modern | material bangunan |
| 3 | Literatur mengenai Arsitektur Post Modern dan prinsipnya | Data sekunder | Perpustakaan Daerah Nusa Tenggara Timur | Studi literatur | Analisa bentuk, tampilan bangunan perencanaan | Proses pemilihan bentuk bangunan, dan penerapan arsitekturnya |
| 4 | Data RTRW Kabupaten Rote Ndao | Data sekunder | BAPPEDA Kabupaten Rote Ndao | Memberikan surat permohonan pengambilan data | Analisa tata ruang wilayah Rote Ndao | Perencanaan sesuai dengan peruntukan lahan |
| 5 | Aktifitas dan jumlah bangunan Christian Center | Data sekunder | Dinas BAPPEDA Rote Ndao | Memberikan surat permohonan pengambilan data | Analisa aktifitas dan kebutuhan fasilitas, hubungan antar bangunan | Perhitungan kapasitas pengunjung, pola hubungan antar bangunan |
| 6 | Data administrasi dan geografi Rote Ndao | Data sekunder | BAPPEDA Rote Ndao | Memberikan surat permohonan pengambilan data | Analisa keadaan umum Rote Ndao | Penjabaran gambaran umum tentang Rote Ndao |

Sumber : Dari Berbagai Sumber.

1.7 Teknik Pengambilan Data.

A. Data Primer.

- Studi lapangan: secara langsung melakukan survei ke Lokasi Perencanaan terletak di Belakang Kantor Dinas Pertanian Rote Ndao, Jl. Lekunik (Civic Center) Ba'a, Mokdale, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci seperti :
 - Pengukuran lokasi perencanaan (Luasan lokasi)
 - Batas lokasi perencanaan
 - Kondisi geologi dan topografi
 - Jenis vegetasi
 - Hidrologi
 - Jaringan utilitas
 - Pencapaian
 - Keadaan lingkungan non-fisik serta lokasi
 - Kondisi arsitektur sekitar lokasi perencanaan
 - Potensi alam
 - Peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW
- Tinjauan literatur tentang objek pembanding: membaca dan memahami objek pembanding untuk membandingkannya, seperti:
 - Standarisasi ruang
 - Organisasi ruang
 - Fasilitas yang tersedia
 - Sirkulasi
 - Perancangan ruang dalam dan ruang luar
 - Jumlah pengguna fasilitas
- Tanpa menggunakan panduan wawancara sistematis, kami akan melakukan wawancara tanpa pengukuran dengan penduduk setempat dan berkonsultasi dengan berbagai pihak yang kompeten, seperti lembaga pemerintah dan

masyarakat sekitar, untuk mengumpulkan data dan masukan yang diperlukan untuk perencanaan. Ini akan mencakup hal-hal seperti :

- Presentase jumlah bangunan Christian Center
 - Analisa kebutuhan ruang
 - Analisis fasilitas penunjang yang dibutuhkan
- Menggunakan foto dan sketsa: mendokumentasikan data menggunakan alat bantu visual dan mengambil gambar untuk tujuan tinjauan data. Semua aspek perencanaan, termasuk lokasi, lingkungannya, vegetasi, potensi, dan subjek relevan lainnya, diabadikan dalam gambar.
- Proses pengukuran melibatkan pengambilan pengukuran yang tepat dari objek penelitian menggunakan peralatan pengukuran seperti pita ukur dan Google Earth.

B. Data Sekunder.

Organisasi pemerintah dan non-pemerintah yang sesuai menyediakan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari lokasi dan digunakan sebagai bukti pendukung. Dengan kata lain, literatur (pencarian perpustakaan) adalah contoh data sekunder. Jenis studi ini memberikan landasan teoritis yang relevan baik untuk masalah perencanaan maupun dunia nyata. Apa yang dikenal sebagai data sekunder:

- Data Terkait bangunan Christian Center
- Data peruntukan lahan berdasarkan RTRK/RTRW
- Data kondisi administratif dan letak geografis di Ba;a kabupaten Rote Ndao
- Studi literatur dari buku-buku tentang bangunan Christian Center serta bukubuku yang berkaitan dengan Arsitektur Post Modern

1.8 Teknik Analisa Data.

a. Kualitatif.

Karena data kualitatif ini tidak dapat diukur, terdapat banyak keleluasaan dalam memilih sumbernya. Kenyamanan dan sentimen terkait dengan objek yang direncanakan merupakan fokus utama data ini, yang meliputi:

- Penghadiran fasilitas.

Data yang dibutuhkan berupa data jumlah penanganan terkait Christian Center.

- Tampilan eksterior dan interior

Informasi tentang kondisi bangunan di sekitarnya dan buku-buku tentang ide dan praktik Arsitektur Postmodern merupakan bagian dari kumpulan data yang diperlukan.

- Memahami makna simbol-simbol keagamaan dan arsitektur yang relevan dengan konteks Christian Center, serta bagaimana simbol-simbol tersebut dapat diintegrasikan dalam desain bangunan.

- Mengidentifikasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang dijunjung tinggi oleh komunitas gereja, serta aspirasi mereka terhadap bangunan Christian Center yang ideal.

b. Kuantitatif.

Pada data ini kuantitatif ini bersifat data yang terukur sehingga data ini berupa:

➤ Penzoningan

Peta mikro dan makro area tersebut, topografi terkini, hidrologi, dan geologi semuanya merupakan bagian dari data yang diperlukan. Ukuran setiap bangunan.

➤ Besaran ruang masing-masing bangunan

Jumlah Christian Center dan literatur arsitektur adalah dua bagian data yang diperlukan

Post Modern dan prinsip-prinsipnya.

➤ Konsep Arsitektur Post Modern terhadap masing-masing bangunan

Data yang dibutuhkan berupa data literatur mengenai Arsitektur Post Modern dan prinsip-prinsipnya.

➤ Sirkulasi antar bangunan

Data yang di butuhkan berupa data jumlah bangunan Christian Center

➤ Struktur dan utilitas Data yang dibutuhkan berupa data existing topografi, geologi dan hidrologi

1.9 Sistematika Penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Permasalahan Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan, Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi Tentang Permasalahan Judul, permasalahan tentang Objek Perencanaan, Uraian Teori tentang Christian Center.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang Gambaran umum obyek perencanaan melalui kondisi eksisting, iklim, topografi, vegetasi, dan arsitektur modern.

BAB IV ANALISA

Berisi tentang lokasi desain, tapak, aktivitas, sirkulasi, analisa ruang, bentuk dan tampilan serta alternative yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan

BAB V KONSEP

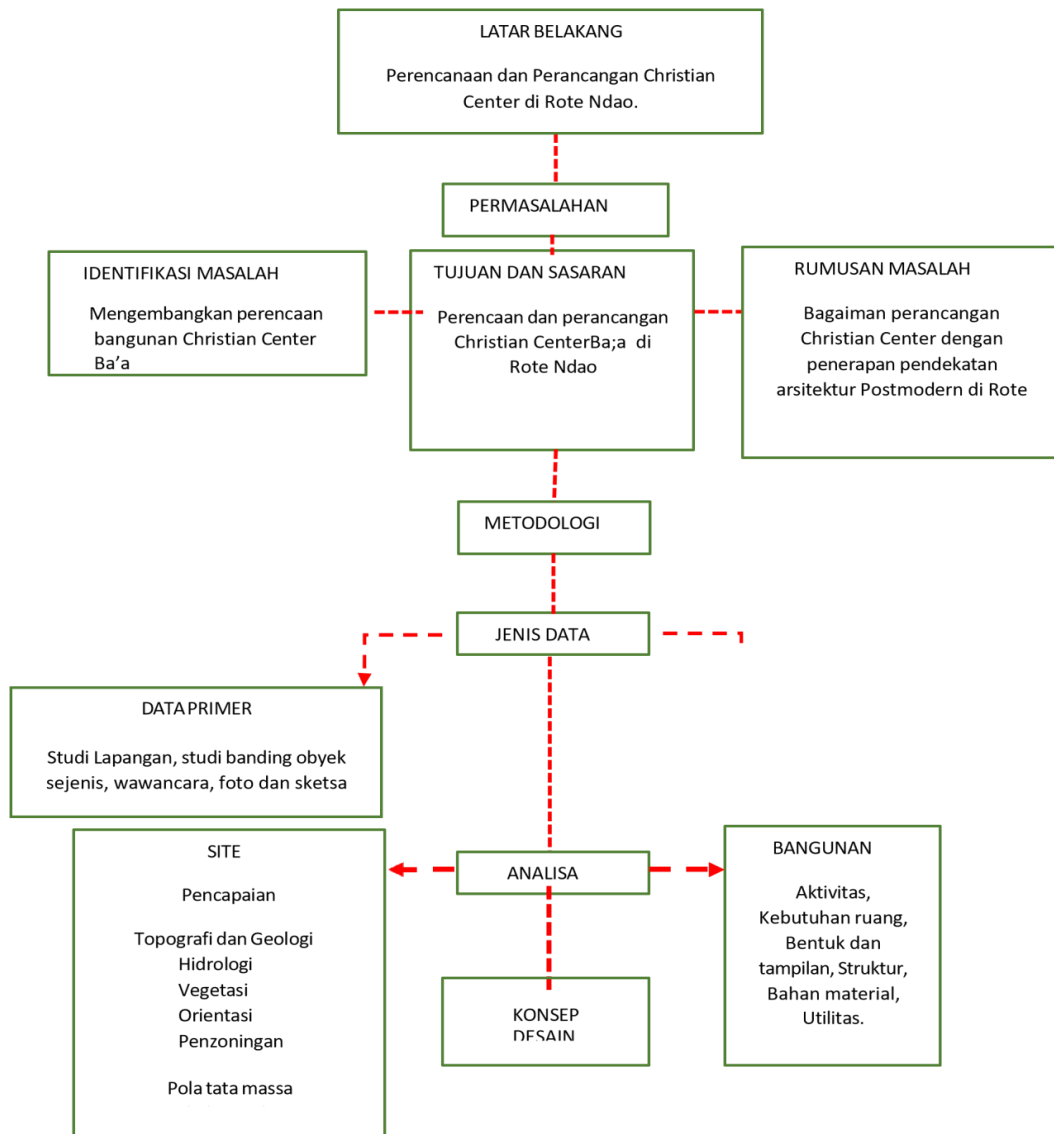
Termasuk di dalamnya adalah dasar-dasar lokasi, aktivitas, sirkulasi, bentuk, dan penampilan yang berkaitan dengan desain. Melalui penggunaan prinsip-prinsip arsitektur postmodern, desain pusat Kristen diwujudkan melalui struktur dan utilitasnya.

1.10 Pendekatan Dan Metodologi

1. Pendekatan perancangan

Pendekatan yang digunakan adalah : perencanaan dan perancangan christian center Ba;a di Rote Ndao dengan pendekatan arsitektur Post Modern.

2. Metode Perancangan.



Bagan 1 Skema Kerangka Berpikir
Sumber : Olahan Penulis, 2024